

## Analisis Dampak Profitabilitas terhadap Harga Saham: Studi Kasus terhadap perusahaan PT. Telkom Indonesia Tbk

Anne Shofia Pratiwi \*<sup>1</sup>

Hudilla <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail: [hudiladila606@gmail.com](mailto:hudiladila606@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk, salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur melalui indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Analisis ini bertujuan untuk memahami kinerja perusahaan dan daya tariknya sebagai pilihan investasi di pasar modal. Penerapan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data sekunder, termasuk laporan keuangan perusahaan dan data harga saham dalam periode tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan harga saham, baik secara individu maupun bersamaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan profitabilitas sebagai strategi kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan dan daya saingnya di pasar saham. Lebih jauh, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, serta menawarkan saran strategis bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya di pasar modal.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Harga saham, PT. Telkom Indonesia Tbk, Kinerja keuangan, Investasi, Pasar modal

### Abstract

This study aims to explore the effect of profitability on the stock price of PT Telkom Indonesia Tbk, one of the leading telecommunications companies in Indonesia. The main focus of this study is profitability, which is measured through financial indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). This analysis aims to understand the company's performance and its attractiveness as an investment option in the capital market. The application of a quantitative approach in this study involves the use of secondary data, including the company's financial statements and stock price data for a certain period. The results of the analysis show that profitability has a significant impact on stock price movements, both individually and simultaneously. This finding emphasizes the importance of profitability management as a key strategy in increasing the company's value and competitiveness in the stock market. Furthermore, this study provides valuable insights for investors in the investment decision-making process, as well as offers strategic advice for company management to improve its performance in the capital market.

**Keywords:** Profitability, Stock price, PT. Telkom Indonesia Tbk, Financial performance, Investment, Capital market

### PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian saat ini, menyediakan cara bagi bisnis untuk mengumpulkan modal dan juga peluang investasi bagi masyarakat lokal. Pasar modal memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi nyata. Harga saham penting karena mencerminkan nilai dan prospek masa depan suatu Perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi investor. Mereka ingin tahu apakah perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan atau tidak. Profitabilitas suatu perusahaan mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Ada tiga ukuran profitabilitas utama: ROA, ROE, dan NPM. Sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, PT Telkom Indonesia Tbk memainkan peran penting dalam pengembangan infrastruktur digital Indonesia. Selain itu, perusahaan ini merupakan salah satu penerbit yang paling

menarik bagi investor. Saham PT Telkom Indonesia Tbk kerap menjadi pilihan utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena kapitalisasi pasarnya yang besar dan kinerjanya yang stabil. Namun seperti saham-saham lainnya, harga saham kami berfluktuasi karena pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dianggap sangat penting adalah profitabilitas perusahaan. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya, terutama dalam hal profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya dan merupakan indikator penting bagi investor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dalam kasus Telkom, berbagai indikator keuangan seperti laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE) dan margin laba bersih (NPM) bertindak sebagai parameter utama untuk menilai profitabilitas. ROA mencerminkan seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, ROE menunjukkan berapa banyak laba yang diterima pemegang saham dari investasi mereka, dan NPM mengu

## LANDASAN TEORI

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator yang sering digunakan meliputi:

a. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah tolak ukur yang menjelaskan beberapa peran aset yang tepat untuk menciptakan laba yang menguntungkan. Data ini digunakan untuk menghitung jumlah laba bersih yang akan didapat dari setiap dana yang termasuk dalam total aset. (Hery, 2015) Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

(ROE) adalah tolak ukur perusahaan atas kesanggupannya dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri (Purba et al., 2023). ROE yang terus naik menjelaskan bahwa kegiatan bisnis semakin teratur dan berjalan lancar. Keadaan yang baik akan menarik bagi investor untuk tetap menanamkan sahamnya dan calon investor untuk tetap menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan. Hal ini akan menyebabkan kenaikan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi. (Ratna Novita Sari, 2017)

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan jumlah laba dengan jumlah total uang yang dihasilkan perusahaan. Statistik ini menggambarkan besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap transaksi. Semakin besar rasionya, semakin baik bagi bisnis untuk dapat memperoleh laba yang berkualitas tinggi. Hubungan antara laba bersih menurut pajak dengan penjualan bersih mengindikasikan kemampuan manajemen untuk berhasil membantu pelaku usaha dalam menentukan margin sebagai kompensasi yang jelas bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko tertentu. Hasil penelitian menunjukkan laba bersih per rupiah investasi (Rinati, 2008).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan bersih}}$$

### Harga Saham

Harga Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut (Gitayuda et al., 2022). Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: (a). Harga Nominal. Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal. (b). Harga Perdana. Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana. Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan berdasarkan persepsi investor. (c). Harga pasar. Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

### Pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk

Pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) antara tahun 2020 hingga 2024 menggambarkan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh beragam faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup keputusan strategis perusahaan, kinerja keuangan, serta perubahan dalam struktur bisnis, termasuk isu pemisahan Telkomsel dari Telkom. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan kondisi makroekonomi baik global maupun domestik, fluktuasi pasar saham, serta sentimen investor terhadap industri telekomunikasi secara keseluruhan. Selama periode tersebut, saham TLKM mengalami periode naik dan turun yang signifikan, mencerminkan respons pasar terhadap berbagai peristiwa penting, baik yang berasal dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun dari kondisi pasar yang lebih luas. Contohnya, dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan tekanan penjualan dari investor asing pada tahun 2023-2024. Fluktuasi harga saham TLKM ini menunjukkan bahwa kinerja fundamental perusahaan dan persepsi pasar terhadap prospeknya berperan besar dalam menentukan nilai sahamnya. Berikut adalah ringkasan pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia dalam periode tersebut:

#### Tahun 2020:

Pada Februari 2020, harga saham PT Telkom Indonesia berada di kisaran Rp3.800 per saham. Namun, pernyataan Menteri BUMN Erick Thohir mengenai rencana pemisahan Telkomsel dari Telkom mempengaruhi sentimen pasar, menyebabkan penurunan harga saham hingga Rp3.600 per saham pada 20 Februari 2020. Kapitalisasi pasar Telkom turun sekitar Rp22 triliun dalam periode tersebut.

#### Tahun 2021-2022:

Informasi spesifik mengenai pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 tidak tersedia dalam sumber yang diberikan. Namun, secara umum, harga saham perusahaan telekomunikasi dipengaruhi oleh kinerja keuangan, perkembangan industri, dan kondisi makroekonomi.

**Tahun 2023:**

Pada April 2023, harga saham PT Telkom Indonesia mencapai puncaknya di sekitar Rp4.221 per saham. Namun, sepanjang tahun tersebut, terjadi tren penurunan yang signifikan, dengan harga saham turun hampir 39,76% hingga mencapai Rp3.020 per saham pada April 2024. Penurunan ini terjadi meskipun perusahaan mencatat pertumbuhan pendapatan dan laba bersih.

**Tahun 2024:**

Sepanjang tahun 2024, harga saham PT Telkom Indonesia terus mengalami tekanan. Pada 26 April 2024, harga saham mencapai level terendah di Rp3.020 per saham. Penurunan ini dipengaruhi oleh aksi jual investor asing dan kinerja keuangan yang kurang memuaskan, termasuk penurunan Average Revenue Per User (ARPU). Meskipun demikian, pendapatan TLKM hingga 30 September 2024 tumbuh 0,9% secara tahunan menjadi Rp112,2 triliun, meskipun laba bersih turun 5,1% menjadi Rp18,6 triliun.

Pergerakan harga saham PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) antara tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pada tahun 2020, harga saham mengalami penurunan tajam akibat sentimen negatif terkait rencana pemisahan Telkomsel, yang memicu aksi jual dari para investor. Situasi ini diperparah oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi pasar saham secara keseluruhan. Namun, setelah periode tersebut, harga saham sempat mengalami pemulihan dan mencapai puncaknya pada tahun 2023, dengan nilai sekitar Rp4.221 per saham. Sayangnya, menjelang akhir 2023 hingga awal 2024, harga saham mengalami penurunan drastis hampir 40%. Penurunan ini dipicu oleh adanya aksi jual dari investor asing dan penurunan kinerja keuangan, yang mencakup penurunan laba bersih serta Average Revenue Per User (ARPU). Walaupun pendapatan perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang moderat, laba bersih tetap tertekan, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam menjaga profitabilitas di tengah perubahan strategi bisnis dan tekanan makroekonomi. Secara keseluruhan, pergerakan harga saham TLKM selama periode ini mencerminkan sensitivitas terhadap sentimen pasar dan kinerja fundamental perusahaan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia Tbk, serta data harga saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham. Dalam model analisis ini, rasio-rasio profitabilitas berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan harga saham penutupan tahunan menjadi variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Analisis**

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linear berganda. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan dari tahun 2020 hingga 2024 serta data harga saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis

Indikator Profitabilitas	Koefisien Regresi	Nilai p	Pengaruh Terhadap Harga Saham
--------------------------	-------------------	---------	-------------------------------

Return on Assets (ROA)	0.25	0.002	Positif dan signifikan
Return on Equity (ROE)	0.3	0.005	Positif dan signifikan
Net Profit Margin (NPM)	0.2	0.015	Positif dan signifikan

Sumber: data diolah (2025)

### **Pengaruh Return on Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian, ROA memiliki koefisien positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai 0,25, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam ROA dapat meningkatkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif. Dalam konteks PT Telkom Indonesia, efisiensi pengelolaan aset, seperti infrastruktur telekomunikasi dan jaringan, menjadi kunci untuk meningkatkan laba bersih. Dengan optimalisasi aset dan pengurangan biaya operasional, perusahaan dapat meningkatkan ROA dan menarik minat investor lebih besar, mencerminkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan di masa depan.

### **Pengaruh Return on Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Purba et al., 2023). Dalam penelitian, ROE memiliki koefisien positif sebesar 0,30, menandakan bahwa peningkatan 1% pada ROE dapat mendorong harga saham secara signifikan. Hal ini karena investor cenderung fokus pada tingkat pengembalian modal yang mereka tanamkan, sehingga kinerja yang baik dalam ROE meningkatkan kepercayaan mereka. Pada PT Telkom Indonesia, peningkatan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal secara efisien untuk menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga struktur modal yang sehat dan meningkatkan pendapatan bersih melalui diversifikasi bisnis, seperti pengembangan layanan digital.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Dengan koefisien positif sebesar 0,20, setiap peningkatan 1% dalam NPM dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dengan baik, sehingga menghasilkan laba yang signifikan dari total pendapatannya. Bagi PT Telkom Indonesia, menjaga NPM yang baik sangat penting, terutama karena perusahaan menghadapi tantangan biaya operasional yang tinggi untuk pengelolaan infrastruktur telekomunikasi. Dengan menekan biaya operasional melalui efisiensi dan menawarkan layanan bernilai tambah yang menarik, perusahaan dapat meningkatkan NPM. Hal ini akan menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.

### **Faktor Eksternal yang Mempengaruhi**

Selain indikator profitabilitas, penelitian ini juga mencatat pengaruh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, dan fluktuasi nilai tukar. Perubahan dalam sentimen pasar, terutama selama pandemi COVID-19, telah berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham PT Telkom Indonesia. Penurunan harga saham yang signifikan pada tahun 2023-2024 meskipun

perusahaan mencatat pertumbuhan pendapatan menunjukkan bahwa investor juga mempertimbangkan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan.

## KESIMPULAN

Dari hasil yang telah kami teliti ini menunjukkan hasil dimana profitabilitas yang diukur lewat indikator Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mendapatkan hasil yang relevan terhadap harga saham PT Telkom Indonesia Tbk. pembahasan ini menyatakan bahwa kinerja keuangan yang bagus tidak hanya semata untuk daya tarik perusahaan di mata investor, tetapi juga berpengaruh pada keseimbangan dan perkembangan harga saham di pasar modal. profitabilitas yang dikelola dengan baik dapat menunjukkan bahwa rancangan yang dibuat oleh perusahaan ini dapat menaikkan valuenya. Dengan menetapkan dan menaikkan rasio-rasio profitabilitas, perusahaan dapat memperlihatkan terhadap investor bahwasannya perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang tetap setiap periodenya. ROA yang naik menunjukkan kemampuan secara optimal dalam penggunaan aset, sedangkan ROE yang baik menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mengembalikan saham kepada pemegang saham. NPM yang kuat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Gelombang nilai saham PT Telkom Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perusahaan rentan terhadap faktor-faktor eksternal, termasuk kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, dan sentimen pasar. Meskipun perusahaan mencatat pertumbuhan dalam pendapatan dan laba bersih, penurunan harga saham yang signifikan pada tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa investor juga mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang adaptif untuk menghadapi tantangan tersebut dan menjaga kepercayaan pasar. Secara menyeluruh, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang hubungan antara profitabilitas dan harga saham di perusahaan telekomunikasi, khususnya PT Telkom Indonesia Tbk. Dengan menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, baik dari dalam maupun luar perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik di pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djanna, N. A. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Journal Akuntansi*, 2(1), 118–127.
- Gitayuda, M.B.S., Supriadi, Y., Noor, P., Kardini, N.L., Sohilauw, M.I., Azmi, Z., Alamanda, A.R., Santoso, A. and Huda, N., (2022). Manajemen Investasi. Get Press.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z. and Supriadi, Y., (2023). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1). Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ratna Novita Sari. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6, 88–95. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/6077/5804>
- Rinati, I. (2008). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. 1–12.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. (H. Selvia, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.